

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Likuiditas**

###### **2.1.1.1 Pengertian *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan rasio antara pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya dibandingkan dengan dana yang masuk atau terkumpul dari masyarakat. (Yatiningsih,2015). Sedangkan menurut (Riyadi, 2015:199) LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat (seperti giro, tabungan, deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit.

“Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk menyediakan uang kas dalam memenuhi kewajiban dengan biaya yang wajar”. (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:48).

Menurut Utami dan Pardanawati (2016, dalam Lely dan Maria, 2020) “rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya.” Sehingga jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan dapat melunasi utang-utang jangka pendeknya. (Lely dan Maria, 2020).

Menurut Kasmir (2014:129) adalah “Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban

utang (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lancar. Likuiditas bank harus dikelola dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kreditur) kepada peminjam (debitur). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan.

Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maximum adalah 110% (Kasmir, 2010). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\%$$

#### **2.1.1.2 Jenis-Jenis Likuiditas**

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:134) adalah sebagai berikut :

##### **1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga disebut sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan.

Menurut Ria Ratna et.al dalam Tjun Law (2016) Current Ratio adalah salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan.

Rumus mencari *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai kesediaan (*inventory*).

Rumus mencari *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus mencari *Cash Ratio* :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

#### 4. Rasio Perputaran Kas

Rasio Perputaran Kas (*cash turn over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus mencari rasio perputaran kas :

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Secara umum likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan To Deposit Ratio*) yaitu rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

##### **2.1.1.3 Manfaat Likuiditas**

Dengan mengetahui rasio likuiditas yang dimiliki perusahaan, ada beberapa manfaat yang didapat perusahaan diantaranya :

1. Mengantisipasi dana yang diperlukan saat ada kebutuhan mendesak,
2. Memudahkan nasabah yang ingin melakukan penarikan dana,
3. Sebagai penentu bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan persetujuan investasi atau bisnis lain yang menguntungkan.

##### **2.1.1.4 Fungsi Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Adapun fungsi dari *Loan To Deposit Ratio* antara lain adalah :

1. Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank,
2. Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian bank jangkar,
3. Sebagai faktor penentu besar kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank,
4. Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan marger.

## **2.1.2 Kecukupan Modal**

### **2.1.2.1 Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)**

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut lukman dendawijaya ( 2009:121 ) “CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.”

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono ( 2011:519 ) “CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.”

CAR dapat dihitung menggunakan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Menurut Daris Purba (2011) Rasio Capital adequacy ratio merupakan alat pengukur kinerja keuangan bank. Selain itu CAR juga menggambarkan kondisi perbankan diantaranya:

- a. Indikasi permodalan bank apakah telah memadai (adequate) untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi modal. CAR mengukur kemampuan modal bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. CAR yang rendah mencerminkan kurang baiknya permodalan karena tidak mampu menutup terjadinya kegagalan dalam pembiayaan.
- b. Kemampuan membiayai operasional dan membiayai seluruh aktiva tetap dan investasi bank. CAR yang tinggi menunjukkan cukupnya modal untuk melaksanakan kegiatan usahanya dan dapat melakukan pembangunan bisnis serta ekspansi usaha dengan aman.
- c. Kemampuan bank dalam meningkatkan rentabilitas, CAR yang tinggi menunjukkan bank tersebut memiliki tingkat modal yang cukup besar dalam meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaannya. Sehingga akan membuka peluang yang lebih besar bagi bank untuk meningkatkan rentabilitasnya.

- d. Ketahanan dan efisiensi perbankan. Bila CAR rendah maka kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah. Modal cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

Bank Indonesia menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank For International Settlement* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan memiliki modal minimum sebesar 8% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Adapun klarifikasi tingkat *Capital Adequacy Ratio* menurut Bank Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Klarifikasi tingkat *Capital Adequacy Ratio* menurut Bank Indonesia**

Tingkat CAR	Predikat
8% keatas	Sehat
6,4%-7,9%	Kurang sehat
dibawah 6,4%	Tidak sehat

*Sumber: www.bi.go.id*

#### **2.1.2.2 Unsur Rasio Kecukupan Modal**

Menurut Suharjono komponen modal yang digunakan dalam perhitungan penyediaan modal minimum terdiri atas:

- a. Modal Tier-1, yaitu modal inti yang terdiri atas modal yang disetor, premi saham, laba ditahan, cadangan minimum.

- b. Modal Tier-2, yaitu modal tambahan yang terdiri atas cadangan yang tidak diungkapkan, revaluasi, provisi umum, dan utang subordinasi yang jatuh tempo lebih dari lima tahun.

Berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan modal tambahan.

- a. Modal inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Apabila terdapat *goodwill* maka perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan *goodwill* tersebut. Modal inti terdiri atas:

- 1) Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya (pemegang saham) bagi bank yang berbadan hukum. Koperasi modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.
- 2) Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- 3) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.
- 4) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.



- 5) Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.
  - 6) Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurangan dari modal inti.
  - 7) Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya berkisar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurangan dari modal inti.
  - 8) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan adalah modal inti perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.
- b. Modal pelengkap yaitu modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat disamakan dengan modal, modal pelengkap dapat berupa:

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
- 2) Cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan. Dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin terjadi sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga. Jumlah cadangan penghapusan aktiva yang diklarifikasikan dapat diperhitungkan sebagai komponen modal pelengkap adalah maksimum 12.5% dari jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
- 3) Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal atau hutang yang mempunyai ciri-ciri :
  - Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan , dipersamakan dengan modal (*subordinate*) dan telah dibayar penuh.
  - Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan bank indonesia.
  - Mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian bank melebihi laba yang ditahan dan cadangan-cadangan yang termasuk inti meskipun bank belum dilikuidasi.

- Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk membayar bunga tersebut.

### **2.1.3 Efisiensi Operasi**

#### **2.1.3.1 Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO)**

Menurut Saputra dan Budiasih (2016) “BOPO atau efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan dana tersebut.” Dalam menjalankan kegiatan usahanya bank harus membuat rencana terlebih dahulu dan mempertimbangkannya agar sumber daya yang digunakan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional yaitu Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Adapun rumus rasio BOPO menurut surat edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 43/SEOJK.03/2016, sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

#### **2.1.3.2 Komponen Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO)**

Komponen pendapatan dan beban operasional menurut Kasmir (2013:284) dalam (Rani Kurniasari, 2017) adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan bunga, pos ini meliputi semua pendapatan bank yang berupa hasil bunga dalam rupiah dan valuta asing (*valas*) dalam aktivitas operasionalnya.

Pos ini juga memasukkan pendapatan berupa komisi dan provisi yang diterima dalam rangka pemberian kredit.

- b. Beban bunga, pos ini meliputi semua beban yang dibayarkan bank berupa beban bunga dalam rupiah dan valuta asing baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Dalam pos ini juga dimasukkan komisi dan provisi yang dibayarkan bank dalam bentuk komisi provisi pinjaman.
- c. Pendapatan operasional lainnya, pos ini berisi pendapatan operasional lainnya baik dari penduduk maupun bukan penduduk yang terdiri dari pendapatan provisi, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai surat berharga.
- d. Beban (pendapatan) penghapusan aktiva produktif.
- e. Beban estimasi kerugian komitmen, pos ini berisi penyusutan amortisasi/penghapusan atas transaksi rekening administratif.
- f. Beban operasional lainnya, pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan oleh bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

## **2.1.4 Profitabilitas**

### **2.1.4.1 Pengertian *Return On Asset (ROA)***

Menurut Mamduh (2016) “ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.”

Menurut Fajrin dan Laily (2016, dalam Lely dan Maria, 2020) “ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.”

Menurut Novianti W dan Reza (2016) “rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan.” Slamet Riyadi (2016) mengemukakan bahwa dalam mengukur rasio profitabilitas biasanya menggunakan dua rasio yaitu *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan. dan *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA maka semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat kembalian (*return*) yang semakin baik.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Karena dapat mencerminkan baik buruknya kinerja keuangan bank tersebut dalam mengelola semua aset yang dimilikinya.

ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Klasifikasi tingkat ROA menurut BI**

Tingkat ROA	Predikat
Diatas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup sehat

0,77% - 0,99%	Kurang sehat
Dibawah 0,77%	Tidak sehat

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

#### 2.1.4.2 Komponen *Return On Asset (ROA)*

Menurut Rivai, dkk (2013:379) dalam Rani Kurniasari (2017) komponen ROA adalah sebagai berikut :

1. Kas, berupa uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, termasuk uang kertas dan uang logam asing yang masih berlaku milik bank pelapor.
2. Penempatan pada Bank Indonesia, pada pos ini terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan sertifikat Bank Indonesia.
3. Giro pada bank lain, adalah rekening giro bank pada bank lain di dalam dan luar negeri baik dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing. Dengan tujuan untuk menunjang kelancaran transaksi antar bank.
4. Penempatan pada bank lain, adalah penanaman dana bank pada bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri dalam bentuk *interbank call money*, tabungan, deposito berjangka, dll yang sejenis yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.
5. Surat berharga yang dimiliki, adalah surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek dan setiap derivatif efek.

6. Obligasi pemerintah, adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah pusat dalam rangka program rekapitulasi bank umum.
7. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reserve repo*) adalah penanaman dana dalam bentuk pembelian efek dengan menjual kembali efek kepada penjual semula dengan harga yang disepakati.
8. Tagihan derivatif, adalah tagihan karena potensi keuntungan dari suatu potensi transaksi derivatif (selisih negatif antara nilai kondisi wajar transaksi derivatif pada tanggal laporan).
9. Kredit yang diberikan, adalah semua kredit yang diberikan oleh bank kepada bank lain dan pihak ketiga bukan bank dalam negeri atau luar negeri.
10. Tagihan dan kewajiban akseptasi ( akuntansi ekspor dan impor ).
11. Penyertaan, terdiri dari penyertaan murni yaitu penyertaan saham dan penyertaan kredit yaitu penyertaan dalam rangka penyelamatan kredit.
12. Pendapatan yang masih akan diterima, adalah tagihan atau penanaman aktiva produktif pada pihak ketiga bukan bank tergolong lancar dan dalam perhatian khusus.
13. Biaya dibayar dimuka, adalah biaya-biaya yang telah dibayarkan, tetapi belum menjadi beban periode yang bersangkutan.
14. Uang muka pajak, adalah jumlah pajak penghasilan yang telah dibayarkan oleh bank pelapor, tapi belum menjadi beban periode akuntansi yang bersangkutan.

15. Aktiva pajak tangguhan, adalah jumlah pajak penghasilan terpulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kompensansi kerugian.
16. Aktiva tetap, adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan terlebih dahulu digunakan dalam bentuk operasi perusahaan.
17. Agunan yang diambil alih, adalah nilai agunan milik debitur yang diambil alih oleh pihak bank pelapor dalam rangka pelunasan kredit.
18. Aktiva lain-lain, adalah aktiva yang tidak digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Efisiensi Biaya (BOPO) Dan *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Uli Wildan Nuryanto, Anis Fuad Salam, Ratih Purnama Sari, Dede Suleman,. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Volume 7 No 1april 2020	Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Efisiensi Biaya Terhadap Profitabilitas Pada Bank <i>Go Public</i>	Hubungan antara variabel CAR dengan ROA didapatkan nilai koefisien CAR positif. Namun tidak signifikan, dimana semakin tinggi nilai CAR maka akan meningkatkan nilai ROA.	Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Efisiensi Biaya Sebagai Variabel Independen (X) Terhadap Profitabilitas sebagai varibel Y	Peneliti Terdahulu meneliti variabel lain yaitu Risiko kredit Pada Variabel X



	P-ISSN 2355-2700 E-ISSN 2550-0139		<p>Hubungan antara variabel LDR dengan ROA menyatakan nilai koefisien LDR negatif namun berpengaruh signifikan, dimana semakin besar likuiditas yang dikeluarkan untuk kredit akan menyebabkan nilai profitabilitas berkurang.</p> <p>Hubungan antara BOPO dan ROA didapatkan koefisien regresi bernilai negatif, hasil uji T menyatakan pengaruh yang signifikan antara BOPO dan ROA. Semakin kecil rasio BOPO maka efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin baik sehingga kemungkinan bank bermasalah kecil.</p> <p>Hubungan antara variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.</p>		
2.	Aditya Surya Nanda, Andi Farouq Hasan, Erwan Aristyanto,.	Pengaruh CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Pada Tahun 2011-2018	CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah. Disebabkan karena kurangnya	CAR dan BOPO Sebagai Variabel X Terhadap ROA sebagai variabel Y	Peneliti terdahulu hanya meneliti dua variabel X sedangkan penelitian ini menggunakan

	<p>Published: 30 May 2019</p> <p>ISSN 2503-3077 (Online) (Online)</p> <p>ISSN 2503-3077 (Print)</p>		<p>pemanfaatan modal untuk hal-hal yang menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka akan semakin besar kesempatan bank dalam mendapatkan laba dengan modal yang besar.</p> <p>BOPO berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah. Disebabkan karena tingkat rasio BOPO yang cukup rendah menunjukkan kinerja bank tersebut cukup efisien dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya pada peningkatan laba. Secara simultan, hasil dari koefisien determinasi hubungan kinerja bank syariah dipengaruhi oleh CAR dan BOPO yaitu 96.90. sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel CAR dan BOPO.</p>		<p>tiga variabel X dengan menambahkan likuiditas pada variabel X</p>
3.	<p>Aditiya Ghanang Setiyadi Putra, Endang Etty</p>	<p>Analisis Pengaruh Kecukupan</p>	<p>Pertama, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh</p>	<p>Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Efisiensi</p>	<p>Peneliti Terdahulu meneliti variabel lain yaitu</p>

	<p>Merawati, Sudarmin Parenrengi,. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol.4, No. S1 (2019) Tantangan Bisnis di Era Digital: 697 - 708 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165</p>	<p>Modal, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi Operasional, Dan Rentabilitas Terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bei</p>	<p>negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Kedua, <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA). Ketiga, <i>Non Performing Loan (NPL)</i> berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Keempat, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Kelima, Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA).</p>	<p>Operasional sebagai Variabel Independen (X) Terhadap Profitabilitas sebagai varibel Y</p>	<p>Kualitas Aktiva dan Rentabilitas Pada Variabel Independen (X)</p>
4	<p>Nazilatul Mukaromah, Supriono,. Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech) Vol. 3, No. 1, Februari 2020 p-ISSN : 2622-8394 e-ISSN : 2622-8122</p>	<p>Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017</p>	<p>Berdasarkan Uji T, Variabel Kecukupan Modal (CAR) Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA). CAR Merupakan Salah Satu Masalah Internal Yang Dihadapi Oleh Perbankan, Semakin Tinggi Rasio CAR Maka Semakin Kuat</p>	<p>Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional Dan Likuiditas sebagai Variabel Independen (X) Terhadap Profitabilitas Sebagai Varibel Y</p>	<p>Peneliti Terdahulu meneliti variabel lain yaitu Risiko Kredit Pada Variabel X</p>

			<p>Kemampuan Bank Tersebut Untuk Menanggung Risiko Dari Setiap Kredit/Aset Produktif Yang Berisiko. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa NPL Tidak Berpengaruh Terhadap ROA. Efisiensi Operasional (BOPO) Berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Likuiditas (LDR) Berpengaruh Terhadap ROA, Tetapi Tidak Signifikan. Secara simultan CAR, NPL, BOPO, dan LDR berpengaruh terhadap ROA.</p>		
5	<p>Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda,. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 2842 - 2870</p> <p>ISSN : 2302-8912</p>	<p>Pengaruh CAR, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p><i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. <i>Loan To Deposit Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Return On Assets</i>. <i>Non Performing Loan</i></p>	<p>CAR, dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y</p>	<p>Peneliti terdahulu meneliti variabel lain yaitu NPL sebagai variabel X</p>

			berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .		
6	<p>Ni Luh Putu Budi Agustini, Ni Luh Putu Wiagustini, Ida Bagus Anom Purbawangsa,. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.6 (2017): 2161-2192</p> <p>ISSN : 2337-3067</p>	<p>Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas: Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwa kecukupan modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal tersebut bahwa apabila modal yang dimiliki besar maka akan menaikkan jumlah penjualan dan akan meningkatkan laba/pendapatan. Hasil analisis data risiko kredit menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas. Hasil analisis data menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini karena</p>	<p>Kecukupan Modal sebagai variabel X dan Profitabilitas sebagai variabel Y</p>	<p>Peneliti terdahulu meneliti variabel lain yaitu Risiko Kredit sebagai variabel X dan Likuiditas sebagai pemediasi</p>

			semakin banyak dana deposit yang disalurkan dalam bentuk kredit secara efektif, maka akan memberikan pendapatan bunga yang besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.		
7	<p>Muhammad Yusuf, Surachman Surjaatmadja,.</p> <p>International Journal of Economics and Financial Issues, 2018, 8(4), 126-132.</p> <p>ISSN: 2146-4138</p>	<p>Analysis of Financial Performance on Profitability with Non Performance Financing as Variable Moderation (Study at Sharia Commercial Bank in Indonesia Period 2012–2016)</p>	<p>Based on the result of hypothesis test, CAR has a significant positive effect on ROA. The results showed that the increasing CAR then ROA will also increase. With high capital banks can flexibly to put their funds into profitable investments so that it can improve customer confidence because of the possibility of banks get a high profit.</p> <p>Based on the hypothesis test FDR has a significant positive effect on ROA. The results of this study indicate that by channeling the financing as much as possible then</p>	<p>Sama-sama meneliti rasio CAR, FDR dan BOPO sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y</p>	<p>Peneliti terdahulu menambahkan variabel NPF sebagai variabel moderasi</p>

			<p>the bank will also get a high income as well, either from the income margin of sale and purchase, rental and income derived from the profit sharing so that in the end will increase profit and cause a positive relationship to profitability.</p> <p>Based on the result of hypothesis test, BOPO has a significant negative effect on ROA. The results show that if BOPO increases, then the ROA obtained will decrease. This condition occurs because any increase in Bank operating costs that are not accompanied by an increase in operating income will result in reduced profit before tax, which in turn will decrease ROA.</p>		
8	Hantono,. International Journal of Education and Research Vol. 5	Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR)	The simultaneous testing of the Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non-	CAR dan LDR sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y	peneliti terdahulu meneliti variabel lain yaitu NPL sebagai variabel X

	<p>No. 1 January 2017</p> <p>ISSN: 2411-5681</p>	<p>And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange</p>	<p>Performing Loan effect on Return on Assets in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013. From the results of tests performed by partial no significant effect between variable capital adequacy ratio, loan to deposit ratio and non-performing loans to the return on assets in banking companies listed in Indonesia Stock Exchange 2010-2013.</p>		
9	<p>Imam Santoso, Partogi Saoloan Samosir, Budhi Suparningsih,.</p> <p>IJBM, Vol 6 Issue 3 March, 2018</p> <p>(ISSN 2321–8916)</p>	<p>Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Costs (BOPO) on Return on Asset (ROA) Through Operational Income and Loan Deposit Ratio (LDR) in Bank Market City Bogor, Indonesia</p>	<p>There is a positive and significant influence of CAR on ROA. This means that ROA is determined by CAR. A good CAR will result in increased ROA and vice versa if CAR is low then ROA is also low. There is a BOPO negative and significant influence on ROA. This means that ROA is determined by BOPO. Decreasing BOPO will</p>	<p>Meneliti variabel yang sama yaitu CAR, BOPO sebagai variabel X dan ROA sebagai variabel Y</p>	



			<p>result in increased ROA and vice versa if BOPO increases then ROA will decrease.</p> <p>There is a positive and significant influence of LDR on ROA. This means that ROA is determined by the LDR.</p> <p>Increased LDR will result in increased ROA and vice versa if low LDR then ROA is also low.</p>		
10	<p>V. Ratna Inggawati, Lusy, Y. Budi Hermanto,.</p> <p>International Journal of Scientific and Research Publications, Volume 8, Issue 11, November 2018</p> <p>ISSN 2250-3153</p>	<p>The Influence of Loan to Deposit Ratio, Loan Operational of Income Operational and Non-Performing Loan toward Profitability of Bank Perkreditan Rakyat in Sidoarjo Regency</p>	<p>There are several result based on evaluation process, that are :</p> <p>(1) BOPO variable has negative significant effect toward ROA; (2) LDR variable has negative significant toward ROA; and (3) NPL variable has negative significant effect toward ROA.</p>	<p>Meneliti variabel yang sama yaitu BOPO dan LDR sebagai variabel X dan profitabilitas sebagai variabel Y</p>	<p>Peneliti terdahulu menambahkan variabel lain sebagai variabel X yaitu NPL</p>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas bisa juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan didukung oleh seberapa besar kemampuan perusahaan tersebut mengatur likuiditas, modal dan biaya operasional demi kelancaran usahanya. Jika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek (likuiditas) tanpa ada hambatan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kemajuan dan tingkat profitabilitasnya akan naik. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, batas ideal rasio kredit terhadap simpanan (LDR) yaitu sebesar 78%-100% (SE BI No.15/41/DKMP tanggal 1 oktober 2013). Begitu pula jika perusahaan mampu dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya perusahaan maka akan berpengaruh terhadap naiknya profitabilitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya berdasarkan peraturan Bank Indonesia, Bank yang memenuhi kriteria tertentu wajib memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) atau Rasio CAR dengan memperhitungkan Risiko Pasar lebih besar dari 8% baik secara individual dan/atau secara konsolidasi dengan perusahaan anak. Jika rasio CAR dibawah ketentuan yang berlaku maka Bank cenderung menjadi tidak *solvable*. Namun semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang mengandung resiko. Keadaan CAR yang tinggi akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas bank.

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk menjalankan segala aktivitasnya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dll). Jika bank mampu mengelola biaya tersebut dengan baik maka kinerja

keuangan bank pun akan berpengaruh dan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan suku bunga yang diperoleh dari pemberian kredit kepada masyarakat. Bank Indonesia menetapkan ketentuan rasio BOPO Bank Umum yaitu tidak lebih dari 85%. Semakin kecil BOPO semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank mendapatkan keuntungan semakin besar.

### **2.2.1 Teori Penghubung**

#### **a. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

LDR merupakan ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (terutama dana masyarakat). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan ROA bank akan meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA terdapat pada penelitian Uli, Anis, Ratih & Dede (2020), Ratna, Lusy & Budi (2018). Sedangkan hasil penelitian sebaliknya yang menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA terdapat pada penelitian Aditiya, Endang & Sudarmin (2019), Imam, Partogi & Budhi (2018), Yusuf & Surachman (2018), Budi, Wiagustini & Ida (2017). Ada juga hasil penelitian yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA terdapat pada penelitian Nazilatul & Supriono (2020), Hantono (2017).

Tujuan dari setiap bank yaitu untuk menghasilkan laba. Namun bank juga harus bias menjaga ketersediaan likuiditas pada level yang wajar. Karena jika bank memiliki tingkat likuiditas yang rendah apalagi tidak mampu mengembalikan beberapa kewajibannya pada tepat waktu maka bank tersebut akan kehilangan kepercayaan dari nasabahnya, hal ini pula dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang didapat akan berkurang.

**b. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Kecukupan Modal merupakan kemampuan bank dalam mengelola permodalan yang dimilikinya untuk menutup risiko-risiko yang muncul dari penanaman aktiva seperti kredit, surat berharga dan tagihan kepada bank lain. Maka dari itu Bank Indonesia telah menetapkan aturan seluruh bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR maka profitabilitas bank juga akan meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA terdapat pada penelitian Budi, Wiagustini & Ida (2017), Yusuf & Surachman (2018), Imam, Partogi & Budhi (2018). Berbeda dengan penelitian yang menyatakan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA terdapat pada penelitian Aditya, Andi & Erwan (2019), Hantono (2017). Berbeda dengan hasil penelitian Nazilatul & Supriono (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Aditiya, Endang & Sudarmin (2019) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

**c. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR)**

Apabila tingkat modal bank tercukupi maka masyarakat tertarik untuk mengambil kredit pada bank tersebut. Sehingga tingkat bunga bank akan meningkat dari pinjaman masyarakat dan bank memiliki cadangan dana untuk menanggung risiko-risiko kredit dan mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehingga bank tersebut akan mampu menjaga likuiditasnya.

Menurut penelitian Budi, Wiagustini, dan Ida (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Apabila CAR meningkat maka likuiditas pun meningkat.

**d. Pengaruh Efisiensi Operasi (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Keberhasilan bank dapat diukur menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio ini maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank.

Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisiensi yang maksimal. Apabila biaya operasional tinggi maka akan mengurangi keuntungan yang diperoleh bank.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terdapat pada penelitian Aditya, Andi, dan Erwan (2019). Penelitian lain menyatakan BOPO berpengaruh negatif signifikan terdapat pada penelitian Uli, Anis, Ratih & Dede (2020).

Aditiya, Endang, Sudarmin (2019)., M.Yusuf Dan Surachman (2018)., Imam, Partogi, Budhi (2018)., Ratna, Lusy, Budi (2018).

**e. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan Efisiensi Biaya (*BOPO*) Terhadap *Return On Asset (ROA)***

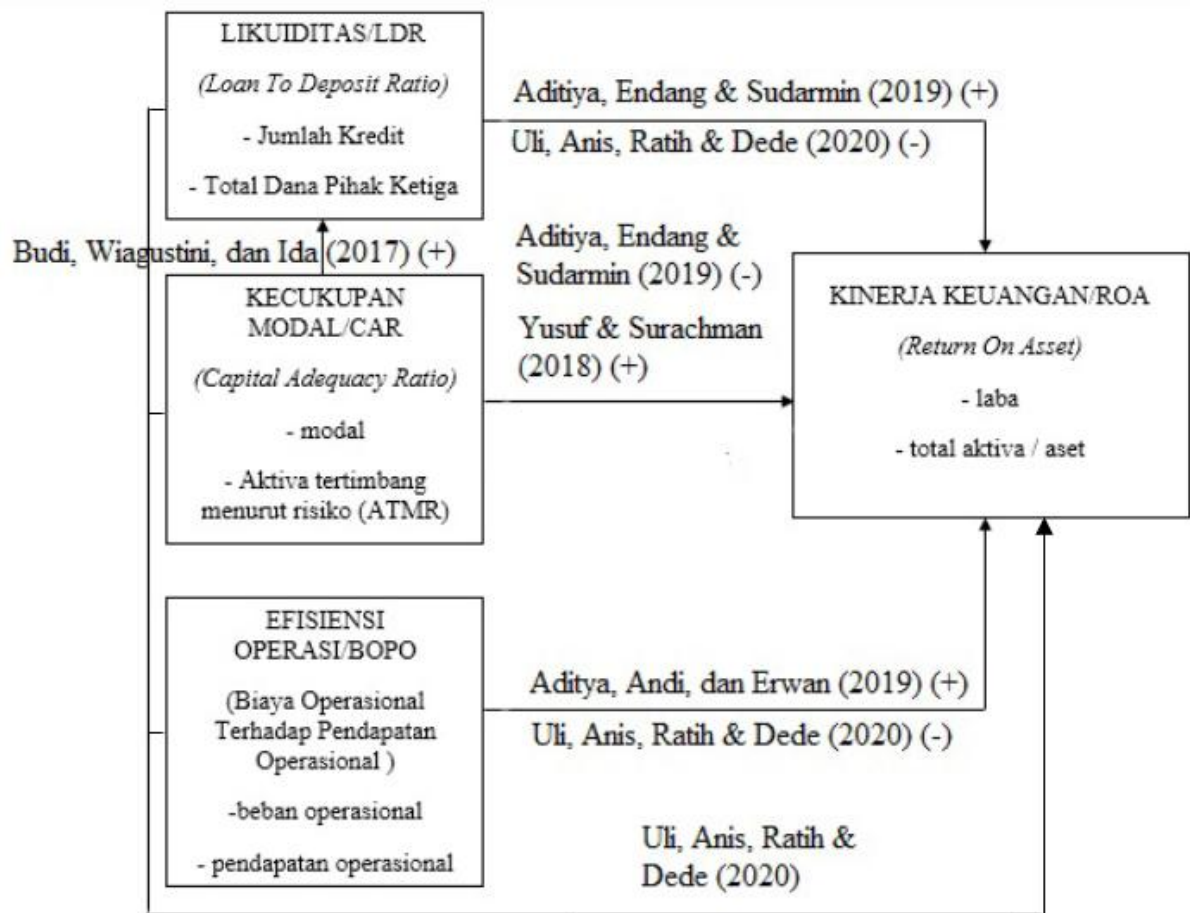
Jika bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabahnya dan mengelola permodalan yang dimilikinya juga memanfaatkan biaya operasionalnya dengan baik maka kemungkinan kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat dan otomatis keuntungannya pun akan besar. Hal ini merupakan salah satu indikator tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut.

Hasil penelitian Uli, Anis, Ratih & Dede (2020), Aditiya, Endang & Sudarmin (2019) menyatakan bahwa secara simultan CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Jadi dengan adanya analisis likuiditas, permodalan dan efisiensi biaya akan mendapatkan nilai yang menunjang atas peningkatan profitabilitas , sehingga semakin tinggi rasio LDR, CAR dan BOPO akan meningkatkan kontribusi atas ROA.

### **2.3 Paradigma Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori penghubung maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu, maka penulis menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank secara parsial.

2. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank secara parsial.
3. Terdapat pengaruh Efisiensi Biaya (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank secara parsial.
4. Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR) bank secara parsial
5. Terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Efisiensi Biaya (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank secara simultan.